

## Buku saku kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada WUS

Hesty Widayasih <sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta, Indonesia 55143

<sup>1</sup> hestywidya79@gmail.com\*;

\*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 26 Mei 2020 Revisi : 27 Mei 2020 Dipublikasikan : 31 Mei 2020	WHO memperkirakan 500.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis dengan jumlah kematian sekitar 3.750 kematian per tahun. Salah satu upaya penurunan kanker serviks adalah deteksi dini yaitu IVA/Papsmear. Kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini perlu diupayakan dengan melakukan penyebaran informasi tentang bahaya kanker serviks. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada Wanita Usia Subur (WUS) yang merupakan kelompok berisiko terkena kanker serviks. Penggunaan buku saku merupakan salah satu media alternatif untuk menyampaikan pesan tentang deteksi dini kanker serviks. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks. Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendidikan masyarakat berupa penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang deteksi dini kanker serviks dengan penggunaan buku saku. Peserta kegiatan sebanyak 50 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat sebagian besar berumur lebih dari 35 tahun, memiliki 2-3 anak, berpendidikan SMA dan tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga). Tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker servik sebagian besar baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan banyaknya responden dengan pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah penggunaan buku saku. Buku saku dapat sebagai media alternatif dalam melakukan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.
<b>Kata kunci:</b> buku saku kanker serviks pengetahuan	<b>ABSTRACT</b> <i>WHO estimates that 500,000 new cases of cervical cancer are diagnosed with around 3,750 deaths per year. One of the efforts to reduce cervical cancer is early detection (IVA/Papsmear). Public awareness to conduct early detection needs to be sought by disseminating information about the dangers of cervical cancer. One effort that can be done is to provide health education to Fertile Age Women (WUS), which is a risk group for cervical cancer. The use of pocket books is one alternative media to deliver messages about early detection of cervical cancer. The purpose of the activities is to increase knowledge about early detection of cervical cancer. The method is community education with counseling to increase understanding and awareness about early detection of cervical cancer by using a pocket book. Participants were 50 women in Suryodiningratan Urban Village, Yogyakarta City. Characteristics of participants are mostly over 35 years old, have 2-3 children, have a high school education and are not working (Housewife). The level of knowledge about early detection of cervical cancer is mostly good. The results of the activity showed an increase in the number of partisipants with good knowledge about early detection of cervical cancer before and after the use of a pocket book. Pocket books can be an alternative for health promotion about early detection of cervical cancer.</i>
<b>Keyword:</b> pocket book cervical cancer knowledge	



## Pendahuluan

Kanker merupakan penyakit yang menimbulkan beban ekonomi, sosial dan penderitaan fisik, psikologis serta mengakibatkan kematian yang banyak di dunia. Kanker yang paling sering terjadi pada wanita adalah kanker payudara dan kanker serviks. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahunnya sekitar 500.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis. Jumlah kematian akibat kanker serviks adalah sekitar 3.750 kematian per tahun.<sup>1</sup>

Salah satu upaya penurunan kanker serviks adalah dengan menjalani deteksi dini atau penapisan. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan cara *pap smear* dan *visual inspection with acetic acid* (VIA) atau yang sering disebut dengan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA).

Kebijakan pengendalian penyakit kanker di Indonesia ada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1163/ Menkes/ SK/ X/ 2007 Tanggal 31 Oktober 2007, tentang Kelompok Kerja Pengendalian Kanker Leher Rahim dan Payudara. Pemerintah juga menyelenggarakan proyek pilot/ area deteksi dini kanker leher rahim dan payudara di 6 provinsi. Kegiatan pelatihan proyek pilot selesai dilakukan pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 baru memasuki tahap pemantapan program tersebut. Kegiatan deteksi dini dilakukan dengan metode SADARI untuk kanker payudara dan metode inspeksi serviks dengan aplikasi asam asetat (IVA) untuk kanker leher rahim.<sup>2</sup>

Kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini perlu diupayakan dengan melakukan penyebaran informasi tentang bahaya kanker serviks. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penyuluhan atau memberikan pendidikan kesehatan kepada Wanita Usia Subur (WUS) yang merupakan kelompok berisiko terkena kanker serviks. Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikannya.

Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki kemampuan untuk (1) menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit menjadi lebih sistematis dan sederhana, (2) meningkatkan daya tarik dan perhatian pembelajar dan (3) meningkatkan sistematika pembelajaran.<sup>3</sup> Pada penelitian ini menggunakan salah satu media cetak berupa buku saku untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

Materi cetak merupakan hal yang penting dalam pendidikan kesehatan karena dapat memperjelas pesan yang disampaikan. Materi itu efektif dalam memperkuat informasi yang disampaikan secara lisan ataupun bila memang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi itu sendiri.<sup>4</sup> Materi tentang kanker serviks yang dimuat dalam buku saku menggunakan kata-kata yang sederhana, berisi gambar-gambar nyata sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Buku saku mampu menyebarluaskan informasi dengan lebih cepat dan dengan jangkauan yang lebih luas. Buku saku mengandung unsur teks, gambar dan foto yang apabila disajikan dengan baik akan mampu menimbulkan daya tarik yang dapat meningkatkan minat baca seseorang sehingga memudahkan penerima pesan untuk memahami pesan yang disampaikan. Ukuran buku saku yang kecil akan memudahkan seseorang untuk membawa maupun menyimpannya untuk dapat dibaca kapan saja bila diperlukan. Dengan demikian,

buku saku sebagai media cetak dapat menjadi media alternatif untuk menyampaikan pesan. Keuntungan buku saku adalah sewaktu-waktu dapat diakses sehingga intensitas paparan yang lebih sering dapat meningkatkan efektifitas pesan.

Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pemberian informasi tentang kanker serviks dan penapisan kanker serviks meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan.<sup>5</sup> Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa keikutsertaan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan keikutsertaan yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>6</sup>

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Suryodiningratan Yogyakarta dengan penggunaan buku saku kanker serviks.

## **Metode**

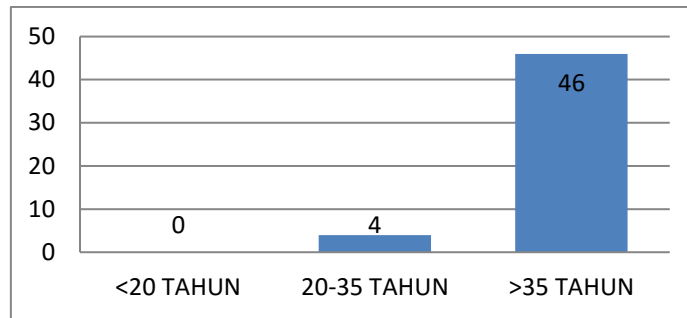
Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendidikan masyarakat berupa penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Kegiatan disertai dengan pemutaran video IVA dan papsmear, pendampingan penggunaan buku saku tentang kanker serviks untuk memperjelas informasi dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta kegiatan sebanyak 50 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta pada bulan September-Oktober 2018. Peserta diberikan pre test untuk mengukur pengetahuan awal tentang deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya dilakukan penyampaian informasi dan sosialisasi penggunaan buku saku kanker serviks. Sesi diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memperjelas pemahaman peserta tentang kanker serviks dan deteksi dininya. Peserta membawa pulang buku saku untuk dibaca sehari-hari di rumah. Di akhir kegiatan dilaksanakan post test untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

## **Hasil dan Pembahasan**

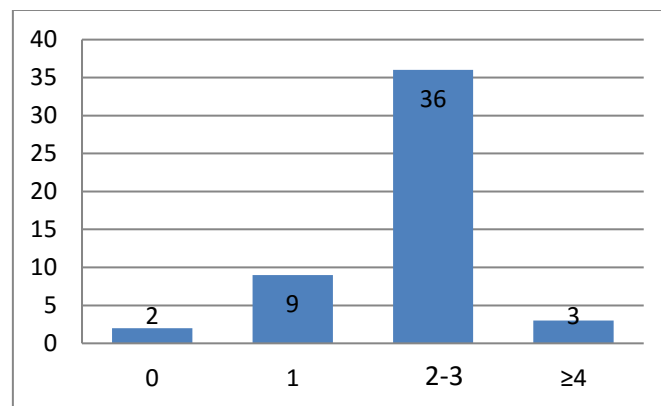
Kelurahan Suryodiningratan terletak di Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Kelurahan ini merupakan wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron. Luas wilayah adalah 85,09 Ha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah RW 13 Kelurahan Suryodiningratan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian informasi kepada masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks melalui penggunaan buku saku. Saat ini di RW 13 Kelurahan Suryodiningratan diketahui ada 1 orang yang sudah 4 tahun ini menderita kanker serviks. Dengan penggunaan buku saku diharapkan dapat meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks baik IVA atau papsmear.



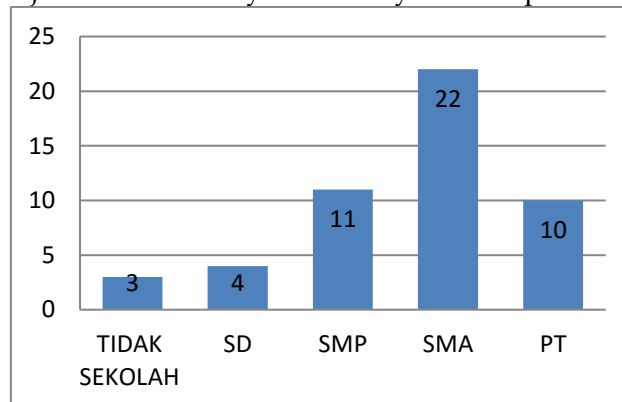
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 50 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden berumur >35 tahun yaitu sebanyak 46 responden.



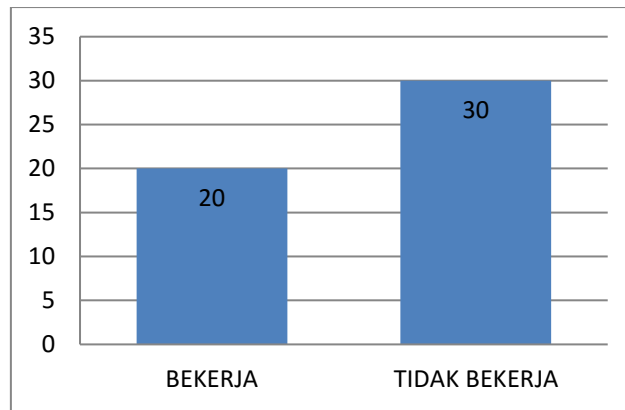
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Gambar 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden mempunyai jumlah anak 2-3 yaitu sebanyak 36 responden.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

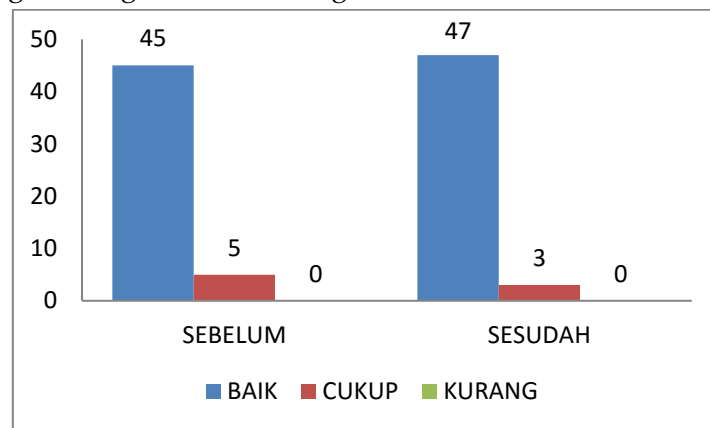
Gambar 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden dengan latar belakang pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 22 responden.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambar 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 30 responden.

#### 1. Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Gambar 5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sebagian besar baik. Dari gambar tersebut, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan buku saku.

Kanker serviks yaitu keganasan yang terjadi pada serviks (leher rahim) yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama atau vagina.<sup>7</sup> Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi virus HPV (human papilloma virus). Penyebaran virus ini terutama melalui hubungan seksual.<sup>8</sup>

Kanker serviks memang masih belum dapat dieliminasi, tetapi angka kejadian kanker serviks dapat ditekan dengan pemeriksaan atau deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).<sup>9</sup>

Hasil penelitian yang diadakan oleh Peirson menunjukkan bahwa skrining kanker serviks menawarkan manfaat dan berhubungan dengan penurunan kejadian kanker serviks invasif dan kematian kanker serviks. Penelitian di India memperlihatkan, wanita yang melakukan deteksi dini sekali selama seumur hidupnya secara signifikan menurunkan risiko

kematian dari kejadian kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak melakukan deteksi dini.<sup>10</sup>

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.<sup>11</sup> Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi pada responden atau subjek. Indikator pengetahuan kesehatan adalah “tingginya pengetahuan” responden tentang kesehatan atau besarnya persentase kelompok responden tentang komponen-komponen kesehatan.<sup>12</sup> Pada kegiatan ini menggunakan buku saku sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibaca kemana-mana. Buku saku juga bisa diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca.

Buku saku menyebarkan informasi lebih cepat dengan jangkauan yang lebih luas. Buku saku mengandung unsur teks, gambar dan foto yang apabila disajikan dengan baik akan mampu menimbulkan daya tarik yang dapat meningkatkan minat baca seseorang sehingga memudahkan penerima pesan untuk memahami pesan yang disampaikan. Ukuran kecil memudahkan dibawa/disimpan, dapat dibaca kapan saja bila diperlukan. Buku saku ini dapat sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan. Bentuknya yang kecil membuat sewaktu-waktu dapat diakses sehingga intensitas paparan yang lebih sering dapat meningkatkan efektifitas pesan.

Kelebihan Buku Saku adalah sebagai berikut: (1) Bentuk sederhana dan praktis, Mudah dibawa kemana-mana (dapat disimpan di saku); (2) Desain menarik, sehingga tidak malu untuk membaca ditempat umum dan mudah dipahami; (3) dapat dibaca kapan dan dimana saja yang dikehendaki, dapat menggunakan buku saku di tengah melakukan aktivitas keseharian seperti menunggu anak bermain/pulang sekolah, memasak, dan lain sebagainya.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat bahwa penggunaan buku saku dapat meningkatkan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks menjadi lebih banyak.

## **Kesimpulan**

Penggunaan buku saku tentang kanker serviks dapat meningkatkan banyaknya peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks. Buku saku dapat sebagai media alternatif dalam melakukan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.

## **Acknowledment**

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Kepala PPM Polkesyo dan segenap jajaran, serta warga Kelurahan Suryodiningratan Kota Yogyakarta atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

1. Herbert J, Coffin J. Reducing patient risk for human papillomavirus infection and cervical cancer. *J Am Osteopath Assoc [online serial]*. 2008 [diunduh 13 Agustus 2017]; 108:65-70 [6 halaman].
2. Dwipoyono, B. 2009. Kebijakan Pengendalian Penyakit Kanker (Serviks) di Indonesia. [http://indonesianjournalofcancer.org/images/stories/2009/IJoC\\_2009\\_3\\_109.pdf](http://indonesianjournalofcancer.org/images/stories/2009/IJoC_2009_3_109.pdf)
3. Evi, Hasim, 2008. Penggunaan Media Kata Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol 5 No2 Hal 78-87
4. Bensley R dan Fisher J. 2009. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta: EGC.
5. Lee EE, Fogg L, Meno U. *Knowledge and belief related to cervical cancer and screening among Korean American women*. *WJN [online serial]*. 2008 [diunduh 23 Agustus 2017]; 30(8):960-74 [15 halaman].
6. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
7. Diananda, R. 2007. *Mengenal Seluk-Beluk Kanker*. Kata Hati. Yogyakarta.
8. Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
9. Rasjidi, Imam. 2009. *Deteksi Dini Dan Pencegahan kanker Pada Wanita*. Sagung Seto. Bandung.
10. Peirson, Leslea, D.F. Lewis, D. Ciliska, dan R. Warren. 2013. *Screening for Cervical Cancer: A Systematic Review and Meta Analysis*. *Systematic Review* 2:35. <http://www.systematicreviewsjournal.com/content/2/1/35>
11. Notoatmodjo S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
12. Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta